



Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren dalam Mewujudkan Santripreneur

Moh. Syaiful Bahri¹, Derry Ahmad Rizal²

¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, muhammadbahri404@gmail.com

² UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, derry.rizal@uin-suka.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Community empowerment;
pesantren; santripreneur

How to cite:

Bahri, Moh. Syaiful., & Rizal,
Derry Ahmad. (2023).
Pemberdayaan Masyarakat
Berbasis Pondok Pesantren
dalam Mewujudkan
Santripreneur. *Jurnal
Empower: Jurnal
Pengembangan Masyarakat
Islam*, Vol. 8 (No. 1), 39-58.

Article History:

Received: November, 29th 2022

Accepted: June, 24th 2023

Published: June, 30th 2023

**COPYRIGHT © 2022 by Jurnal
Empower: Jurnal
Pengembangan Masyarakat
Islam.** This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution 4.0 International
License

ABSTRACT

The situation in islamic boarding school education in recent years has experienced many changes, one of which is the application of entrepreneurial skills to students. This aims to provide provisions in addition to religious knowledge, but when returning to the neighborhood can live independently. This study discusses a boarding school that realizes students to become an entrepreneur, which is located at Harapan Ar-Risalah Islamic Boarding School, Bantul, Yogyakarta Special Region. Using qualitative research methods, which describe and draw data contained in the research location. There are several empowerment programs for students in realizing santripreneurs. For example the canteen program in the boarding school environment, the students are also included in managing the canteen. In addition to fostering an entrepreneurial spirit, santri are also taught to manage well. We other programs are fish farming, cooperatives, waste sorting and preparing skills in terms of education, namely as teachers. These programs are used as the initial program for entrepreneurship.

ABSTRAK

Pergeseran iklim pada pendidikan pondok pesantren dalam beberapa tahun ke belakang mengalami banyak perubahan, salah satunya mengenai diterapkannya skill entrepreneur pada santri. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal selain ilmu agama, namun ketika kembali ke lingkungan tempat tinggal dapat hidup mandiri. Dalam penelitian ini membahas mengenai pondok pesantren yang mewujudkan santri menjadi seorang entrepreneurship, yang berlokasi di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menjabarkan dan menggambar data yang terdapat di lokasi penelitian. Terdapat beberapa program pemberdayaan kepada para santri dalam mewujudkan santripreneur.

Seperti program kantin yang ada di dalam lingkungan pondok pesantren, para santrinya pun diikutsertakan mengelola kantin tersebut. Selain menumbuhkan jiwa berwirausaha namun juga santri diajarkan untuk manajemen yang baik. Program lainnya yakni budidaya ikan, koperasi, pemilahan sampah serta menyiapkan skil dari segi pendidikan, yakni sebagai pengajar. Program-program tersebut yang dijadikan sebagai program awal untuk berwirausaha.

1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, masih bertahan di tengah-tengah masyarakat Indonesia selama sekitar enam abad (Hasan 2015). Pola bangunan pendidikan khas dan sistem pembelajaran yang unik menjadi kekuatan dan modal dalam membangun pondasi pendidikan nasional (Izzati 2013). Dari sana kemudian pesantren tumbuh dan berkembang dengan basis kearifan lokal. Pesantren juga memberikan kontribusi besar terhadap bangsa Indonesia. Keberadaan pesantren selain menjadi basis kajian ilmu-ilmu keislaman, pusat dakwah, benteng aqidah, bahkan pesantren menjadi salah satu pelopor kemerdekaan Indonesia (Isnaini 2013).

Kiprah Pondok pesantren tidak hanya menyiapkan murid atau santri yang memiliki keahlian agama serta pandai berdakwah, melainkan juga dapat melakukan pengembangan masyarakat (Rizal and Bahri 2021) di berbagai sektor kehidupan (Ansori 2019). Pesantren merupakan modal dan potensi yang signifikan bagi pemberdayaan masyarakat. Pesantren sebagai institusi pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan memiliki peran strategis di masyarakat (Putra 2021). Seiring perjalanan waktu, pesantren mengalami fase perkembangan sesuai dengan konteks zaman. Peranan penting pesantren sebagai media dakwah berkembang cukup pesat.

Pada masa sekarang pesantren dituntut untuk melakukan terobosan baru. Model pendidikan tradisional dikembangkan ke arah modern, semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat di era teknologi. Hal ini tidak hanya berdampak pada basis sosio-kultural santri, melainkan pada keseluruhan sistem. Di sinilah kultur pesantren hadir dalam konteks yang terus mengalami perubahan (Suradi 2017). Penting melakukan upaya rekonstruksi pemahaman terhadap ajaran-ajaran pesantren agar tetap relevan di tengah-tengah arus globalisasi (Wahyu Iryana 2015).

Fungsi pesantren tidak bisa dilepas dari tujuan awal berdirinya pondok pesantren sebagai media untuk mencerdaskan generasi bangsa. Dari pola pendidikan yang tradisional seperti sistem *sorogan* dan *bandongan*, pesantren mencoba melakukan inovasi dengan membuka sekolah formal, kursus-kursus dan pelatihan keterampilan santri dan guru (Ja'far 2018). Dalam perkembangannya pesantren dapat dikategorikan dalam tiga bagian; *pertama*, pesantren tradisional yang masih mempertahankan sistem salaf dan belajar kitab kuning. *Kedua*, semi modern di mana pesantren model ini memadukan antara sistem tradisional dan modern. Selain mempelajari kitab-kitab klasik juga menggunakan kurikulum dari Kemenag dan Kemdikbud. *Ketiga*, pesantren modern yang kurikulum dan sistemnya tersusun secara modern juga menggunakan ilmu teknologi (Imam Syafe'i 2015).

Menurut Abdurrahman Wahid kurikulum pesantren harus dikemas dengan mandiri untuk mewujudkan pengembangan sistem pesantren yang efektif dan efisien. Hal ini berangkat dari perbedaan dengan pendidikan konvensional pada umumnya (Ahmad Miftahul Ma'arif 2017). Pesantren harus melahirkan peserta didik yang kreatif dan bisa bersaing dengan lulusan sekolah formal lain. Salah satu yang penting adalah mencetak santri mandiri dengan membangun jiwa *santripreneur* untuk mencapai kemandirian dan *life skill* (Hidayat, Saleh, and Rohaeni 2019).

Pembahasan mengenai penelitian terdahulu mengenai pemberdayaan yang ada di pondok pesantren, baik pondok pesantren *salaf* dan modern. Salah satunya penelitian mengenai pemberdayaan pondok pesantren dilakukan oleh Subekti dan Mansur Fauzi, mengenai peran pondok pesantren dalam melakukan pemberdayaan pada masyarakat sekitar (Subekti and Fauzi 2018). Terdapat tujuan dari pondok pesantren dalam melakukan pemberdayaan, yakni terjalinnya komunikasi yang baik terhadap masyarakat yang ada di wilayah pondok pesantren itu berdiri. Selain itu juga terdapat beberapa bangunan yang berdiri, seperti tempat ibadah serta Madrasah Diniyah (Subekti and Fauzi 2018).

Penelitian lainnya yakni yang dilakukan Abu Suhud dan Islah Islami, mengenai pemberdayaan masyarakat dengan berlokasikan di Pondok Pesantren Joglo Alit, Klaten (Abu Suhud and Islami 2020). Pondok pesantren ini melakukan pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada ternak, dengan proyeksi sebagai sentra ternak rakyat. Adapun dasar dalam pemberdayaan ini, tidak hanya dalam bentuk modal sosial namun penyadaran (Rizal and Kharis 2022, 56-58) pada masyarakat serta motivasi agar tidak gagal dalam usaha ekonomi ternak (Abu Suhud and Islami 2020).

Hal ini bersamaan dengan yang dilakukan oleh Arif, dkk mengenai pesantren sebagai wujud solusi pemberdayaan ekonomi kerakyatan (Rahman Nurul Amin and Panorama 2021). Dalam penelitian ini menilik mengenai pesantren secara tegas memberikan dampak baik untuk ekonomi masyarakat lingkungan.

Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah salah satu di antara beberapa pesantren di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menyentuh secara langsung pemberdayaan santri melalui pengembangan ekonomi di pesantren. Santri Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah dilibatkan dalam bidang wirausaha. Seperti menjaga kantin pesantren, santri aktif mengelola kantin yang dirintis pengurus pondok. Bahkan santri terlibat secara langsung di bagian administrasi koperasi pondok pesantren. Dari sinilah kemudian yang menjadi dasar atas pemberdayaan dan pengembangan *skill* santri yang mandiri dibangun secara matang. Santri disiapkan untuk menjadi agen dan individu yang tahan dan kuat secara ekonomi ketika pulang dari pesantren.

Artikel ini memfokuskan mengenai bagaimana upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Ar-Risalah dalam mewujudkan *santripreneur*. Pemberdayaan yang dilakukan tertuang dalam program-program yang dibuat sebagai bekal kelak kepada santri setelah lulus dari pondok pesantren.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif sebagai upaya untuk menjabarkan informasi dan menyajikan data, fenomena, dan kerja-kerja wirausaha santri di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah. Wawancara dilakukan pada santri, pengurus pondok dan kiai Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah pada bulan September 2022. Sebagaimana dikatakan Sugiono yang dikutip Zuchri Abdussamad bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek alamiah, di mana peneliti berada dalam posisi sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada atau biasa disebut teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Zuchri Abdussamad 2021).

Pencarian data menggunakan observasi lapangan, wawancara pihak terkait yang di dalamnya melibatkan santri, guru, dan pengurus sebagai upaya menemukan hasil yang objektif. Setelah data terkumpul, dalam

penelitian ini juga melakukan teknis analisis data dengan reduksi data, verifikasi dan dilanjutkan dengan kesimpulan. Selain itu, untuk mendukung validasi data dilakukan kepustakaan terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai korelasi dan tema mendekati pemahasan tentang pemberdayaan santri di Pondok Pesantren.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah

Pandak merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letaknya tepat di sebelah Barat Daya alun-alun Bantul dengan luas wilayah 4.069. 8512 H, menampung kurang lebih 12.117 KK dan wilayah ini sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian (Web Resmi Kabupaten Bantul n.d.). Yayasan Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah didirikan oleh Kiai Fajar Abdul Bashir pada bulan Agustus tahun 2016 M. Keberadaan Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah tidak bisa terlepas dari keinginan masyarakat sekitar (wawancara sama Lurah Pondok, Gus Raihan Muhammad pada tanggal 25 Juli 2022).

Pondok Pesantren yang secara geografis terletak di Jln. Makam Sewu Dusun Ngeblak, Kelurahan Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul DI. Yogyakarta telah dihuni oleh sekitar 450an santri di tahun ajaran 2022. Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah berawal dari peranan Kiai Fajar Abdul Bashir tahun 2004 yang berdakwah lewat majelis taklim di surau bersama keluarga (wawancara pak Rohmat pada tanggal 26 Juli 2022). Dalam perkembangannya, masyarakat mendesak Kai Fajar Abdul Bashir untuk mendirikan lembaga formal. Hal ini sebagai upaya untuk mendidik dan membekali anak-anak dengan ilmu agama dan pendidikan umum agar anak-anak selain cerdas dalam berilmu teknologi dan sains, juga cerdas dalam beragama dan berakhlakul karimah. Selain itu, berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah mempunyai tujuan menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam dalam membentuk insan yang berilmu tinggi, berwawasan luas, serta dapat mengembangkan kreativitas dan menggali potensi generasi muda Islam menjadi insan berpendidikan yang tetap memegang teguh Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah berdasarkan Al-quran, Hadits, Ijma' dan Qiyas serta berakhlaqul karimah (Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah 2016)

Berdirinya Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah diharapkan mampu mencetak generasi bangsa yang berfikir cerdas, maju serta mempunyai wawasan keagamaan siap bersaing di tengah masyarakat

modern. Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah menggunakan aplikasi Ar-Risalah Mobile sebagai *database* aktivitas santri dan kegiatan Pondok Pesantren Ar-Risalah, Pandak. Bahkan, santri dilarang membawa uang *cash* dan sebagai gantinya santri menggunakan kartu setiap mau transaksi apapun di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah. Yayasan Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah memiliki madrasah formal, di antaranya SMP, MTs Tahfidul Qur'an, MA Multimedia. Pendidikan formal sebagai upaya menjawab kebutuhan santri dan masyarakat terhadap perkembangan zaman (Rohmat, sekretaris Yayasan Harapan Ar-Risalah, tanggal 26 Juli 2022).

B. Upaya Pemberdayaan dalam Mewujudkan Santri Entrepreneur

Santri adalah orang yang tinggal dan menetap di pondok pesantren, dengan tujuan untuk menimba ilmu pengetahuan. Sebagaimana dikatakan Fatchurrahman, santri mempunyai kecenderungan untuk unggul pada satu titik dalam penguasaan ilmu-ilmu keislaman dan kepribadian Islami, tetapi dalam materi keahlian lemah baik *hard skill* maupun *soft skill* (Wahid and Sa'diyah 2020). Hal ini sebagaimana dikatakan Rohmat bahwa santri di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah sejak dini sudah diberikan wadah untuk mengembangkan kapasitas dan *skill* selama mengenyam pendidikan di pesantren, salah satunya di bidang wirausaha. Harapannya santri bisa *survive* ketika berada di tengah-tengah masyarakat (Rohmat, sekretaris Yayasan Harapan Ar-Risalah, tanggal 26 Juli 2022).

Pesantren mempunyai kultur unik, dari sana pesantren tergolong mempunyai subkultur sendiri. Dari sini kemudian pesantren bisa menjadi media menghasilkan nilai ekonomis. Sehingga pesantren disebut juga lembaga yang mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat yang dipelopori oleh santri (Toha Masum and Muh Barid Nizarudin Wajdi 2018). Santri Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah cukup mandiri, hal ini berangkat dari usaha yang dikembangkan pondok pesantren. Santri tidak hanya ditekankan untuk menguasai ilmu-ilmu agama, tetapi juga ilmu-ilmu umum yang praktis (Raihan Muhammad Lurah Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, tanggal 26 Agustus 2022). Usaha yang dirintis dengan melibatkan santri senior dan santri yang mau belajar dunia wirausaha. Tentu model pendidikan semacam ini adalah pendidikan alternatif pondok pesantren dalam merespon perkembangan zaman.

Membahas santripreneur tidak bisa dilepaskan dari istilah *entrepreneur*. Dalam konteks manajemen pengertian *entrepreneur* adalah seseorang yang mempunyai kemampuan menggunakan sumber daya, baik finansial, bahan material, dan tenaga kerja untuk menghasilkan produk, bisnis baru dan proses produksi (EQ, Suhartini, and Sutarjo 2020). Sedangkan santripreneur mempunyai arti santri yang memiliki usaha sendiri, santri yang membuka kegiatan produktif dan mandiri di lingkungan pondok pesantren (Adawiyah 2018). Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah menjadi bagian dari pesantren yang melebarkan sayap pada ranah wirausaha dengan menjadikan santri sebagai agen yang terlibat secara langsung di dalamnya (Faiz pengurus pondok pesantren Harapan Ar-Risalah, tanggal 16 Agustus 2022). Keterlibatan santri dalam dunia usaha atau keberadaan santripreneur menjadi peluang santri dalam mengembangkan wirausaha di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, santri disiapkan untuk mandiri secara difansial selama proses belajar ilmu di pondok pesantren. Salah satunya pesantren yang menerapkan program santripreneur adalah Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam upaya mewujudkan santri enterpreneur yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ar-Risalah, memiliki ragam program pendukung. Program ini disusun dengan mempertimbangkan dari peluang berkembangnya dalam berwirausaha. Beberapa macam program dalam pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, di antaranya adalah:

1) Koperasi Santri

Sebagai subkultur, pesantren menjadi bagian penting dalam membangun karakter dan *skill* santri. Salah satu yang penting diperhatikan adalah kreativitas santri selama proses belajar di pesantren. Persinggungan pesantren dengan wilayah wirausaha sebenarnya tidak hanya terjadi hari ini, melainkan sudah dari sejak awal berdirinya. Di mana masyarakat pesantren telah akrab bercocok tanaman di ladang, transaksi hasil panen dan berniaga di pasar tradisional. Pesantren yang demikian secara tidak langsung telah membangun paradigma dalam menyiapkan santri setelah lulus dari pesantren. Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah mempunyai model sendiri dalam menyiapkan para santri ketika kembali pada lingkungan tempat tinggal. Menurut Rohmat, salah satu santri di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, santri telah diajarkan untuk

berwirausaha sejak memasuki pondok pesantren. Santri terlibat dalam mengelola koperasi pesantren, hal ini merupakan pembelajar awal santri mengenal secara langsung manajemen, menjadi kasir dan *aplikasi online* (Wawancara, 26 Juli 2022).

Di koperasi santri juga mengharap berkah dan rida dari guru, sebagaimana menurut Akbar Rama Multaji bahwa ikut serta dalam menjaga dan mengabdikan di koperasi memberikan pengalaman dalam dunia kerja, dan selebihnya adalah mencari keberkahan dalam proses menuntut ilmu di pondok pesantren. Husni Mubarak juga mengatakan bahwa motivasi dalam dunia wirausaha ini adalah orang tuanya, di mana sosok ibu telah memberikan kebesaran hati untuk terus mengabdikan dan mencari berkah dari pesantren, salah satunya membantu pekerjaan yang ada di pesantren. Husni meyakini bahwa santri yang sukses dan berhasil kelak di masyarakat adalah santri yang tidak semata-mata belajar di pesantren, tetapi juga mengabdikan diri (Wawancara, 9 Agustus 2022).

Raihan Muhammad menceritakan keberadaan koperasi di pesantren Harapan Ar-Risalah. Di mana hal ini buah dari kerjasama dengan Bank Indonesia. Selain kerja sama dengan BI, Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah juga merangkul Universitas Gajah Mada dalam budidaya ikan. Koperasi pesantren untuk sementara hanya menyediakan kebutuhan sehari-hari santri. Selebihnya, ini adalah pemberdayaan kepada santri, karena di dalamnya juga ada pelatihan-pelatihan yang mendukung *skill* santri di bidangnya. Tapi, untuk wirausaha yang mengarah pada santripreneur secara spesifik belum ada di pesantren Ar-Risalah (Wawancara, 8 Agustus 2022).

2) Kafe atau Kantin

Santri pesantren Harapan Ar-Risalah juga diperbolehkan untuk turut aktif mengelola kafe atau kantin di pondok pesantren. Pengelolaan koperasi dan kafe berbeda, meskipun kafe menjadi bagian atau cabang dari koperasi pesantren. Namun hal ini dalam sisi pengelolaannya dilakukan oleh para santri yang berkeinginan dalam berwirausaha pada bidang berjualan. Sisi unik dalam pengelolaan kantin tersebut yakni dengan menggunakan sistem pembayaran elektronik. Secara singkatnya para santri sudah dibekali kartu yang sudah berisikan sejumlah uang untuk digunakan keseharian para santri. (Wawancara, 9 Agustus 2022).

Pesantren memiliki misi mengurangi sampah plastik. Kafe Ar-Risalah berkomitmen untuk mewajibkan santri membawa peralatan makan dan minum sendiri, sebagaimana dikatakan Hermenda, kafe tidak menyediakan plastik bagi santri yang membeli kopi dan lain sebagainya. Seperti halnya koperasi, kafe juga telah memberikan pengalaman berharga bagi santri, salah satunya belajar memasak, membuat minuman dan tentu juga transaksi *online*. Hermenda juga mengatakan “saya ikut menjaga kafe semata-mata hanya untuk meringankan tugas teman saya, dan hitung-hitung mencari berkah dari pesantren.” Aktif dan berproses belajar mengelola aset pesantren tidak hanya dijadikan media belajar santri, melainkan juga tempat untuk mencari berkah pesantren. Gambaran proses pelaksanaan kafe dapat dilihat di gambar 1.



Gambar 1 Aktivitas kantin Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

Faiz Hilmi mengatakan bahwa ikut aktif menjaga kafe tidak berpengaruh kepada proses belajar santri. Hal ini dikarenakan kafe sudah menerapkan piket atau jadwal tertentu, piket menjaga kafe sesuai dengan jadwal sekolah santri. Berbeda dengan Husni Mubarak, yang mengatakan menjadi pengelola kafe kadang-kadang menyita waktu belajarnya. Tapi, dia menegaskan bahwa tidak bermasalah dan merasa dirugikan dengan kurangnya waktu belajar, sebagaimana dia katakan saat diwawancarai bahwa proses belajar di pesantren bukan hanya membaca kitab kuning, menghafal Al-Qur'an, melainkan mengabdikan juga bagian dari proses belajar (Wawancara, 9 Agustus 2022).

Raihan Muhamamd selaku lurah pondok menuturkan bahwa santri yang membantu pesantren di bidang wirausaha diperlakukan

sebagaimana mestinya, ada semacam *bisjarah* untuk santri yang mengabdikan. “*bayaran untuk santri ini bonus, yang terpenting mereka belajar dan proses untuk menyiapkan diri di tengah-tengah masyarakat.*” (Wawancara, 8 Agustus 2022). Lurah pondok memberikan kebebasan kepada pengelola kafe, yang terpenting mereka menjadikan kafe media belajar di waktu luang. Husni Mubarak selaku ketua pengelola kafe mengatakan bahwa konsep kafe bukan dari pengurus pondok, melainkan dari santri. Husni juga mengaharap besok kafe di desain seperti kafe di dekat kampus di kota, yang ada buku untuk pembeli.

Kafe selain memberikan pengalaman kepada santri juga mengajari berpikir dewasa. Husni ketika menjelaskan bahwa selama proses kurang lebih dua tahun menjaga kafe tidak lepas dari sosok ibu yang terus memotivasi, karena ibunya juga bekerja sebagai penjual jajanan di sekolah SD. Hal ini menjadi bagian dari pendewasaan dan tentu tidak bisa didapatkan oleh siapa saja, oleh karenanya Husni merasa bersyukur diajak mengurus kafe oleh pengurus.

3) Santri Mengajar

Pondok pesantren sebagai pendidikan yang mempunyai pengaruh besar di kalangan masyarakat, tidak lepas dari kerangka nilai-nilai agama yang dijadikan sebagai pegangan juga sikap ideal santri. Sehingga digadang-gadang sebagai alat transformasi kultural yang berfungsi menjadi ruang pendidikan masyarakat, media dakwah dan medan perjuangan (Moh 2013). Bahkan Azyumardi Azra menyebut bahwa pesantren selain juga wahan transfer ilmu adalah wadah kaderisasi ulama (Imam Syafe’i 2015). Oleh karenanya, santri sudah disiapkan untuk menjadi penerus ulama atau kiai sejak berada di pondok pesantren. Salah satunya dengan melibatkan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Selain pemberdayaan yang berbasis pada *entrepreneur*, terdapat juga program mengenai pendidikan. Hal ini mengacu pada ketertarikan serta kemampuan setiap santri ini berbeda-beda. Bahwa tidak secara keseluruhan bahwa santri memiliki *skill* dalam enterpreneursip. Dimunculkannya *Santri Mengajar*, ini sebagai program pemberdayaan serta pengabdian di pondok pesantren Ar-Risalah.

Pesantren yang memiliki fungsi untuk mencetak generasi yang bertakwa serta berwawasan Islami. Maka, pesantren Ar-Risalah

memberdayakan santri dengan mengajar santri junior. Ada lima santri yang ditugaskan mengajar, dua dari putri dan tiga dari putra. Semua yang aktif ngajar diniyah dan madrasah muratil Qur'an "ngaji al-quran" melibatkan siswa Aliyah. Azis santri Aliyah mengatakan pengalaman mengajar selama ini sesuai dengan keinginannya untuk menjadi guru (Wawancara, 9 Agustus 2022).

Tujuan mondok ke pesantren memang untuk belajar, salah satunya ketika dianggap mampu mentransfer ilmu yang didapatkan selama di pesantren untuk berbagi. Azis juga menjadikan ini sebagai bekal ketika terjun langsung di masyarakat. Aziz Hanafi menuturkan bahwa keinginan setelah lulus ingin mengajar, dikarenakan mengajarkan ilmu yang sudah diperoleh di pesantren itu bagian dari mengamalkan ilmu. Sisi lain mengenai pengalaman mengajar anak-anak santri yang masih duduk di bangku MI maupun MTS yakni mengolah kesabaran dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan yang ada di pondok pesantren (Wawancara, 9 Agustus 2022). Menurut penyampaian Rohmat salah satu santri yang ditemui di pondok pesantren bahwa santri senior atau yang di-tua-kan, dianggap mempunyai kapasitas di dalamnya mendapatkan tugas mendampingi dan mengajar di madrasah diniyah (Wawancara, 26 Juli 2022).

4) Budidaya Ikan

Kerja sama yang dilakukan antara Pondok Pesantren Ar-Risalah dengan UGM di bidang budidaya ikan telah membuahkan hasil yang baik. Budidaya ikan telah berjalan selama kurang lebih dua tahun. Pengelolanya melibatkan pengurus dan santri yang bersedia aktif di bidang budidaya ikan. Syamsul selaku pengurus pondok mengatakan bahwa pemberdayaan santri dengan budidaya ikan penting dilanjut dan dikembangkan (Wawancara, 22 juli 2022).

Muhammad Zidan Uafi, salah satu santri yang aktif dalam budidaya ikan ini atas dorongan pribadi. Menurutnya mengenai program budidaya ikan yang dibuat oleh pondok pesantren Ar-Risalah, dapat dijadikan modal berwirausaha ketika sudah lulus dari pondok (Wawancara, 9 Agustus 2022). Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah membudidayakan ikan lele, gurami dan nila, hingga hasil panen ikan pun santri yang mengelola. Dalam pengelolaan hasil tersebut sebagian masuk dalam kas pondok dan sisanya untuk santri

yang mengelola kolam ikan tersebut. Aktivitas budidaya ikan di Pondok Harapan Ar-Risalah dapat dilihat di gambar 2.



Gambar 2 Aktivitas budidaya ikan di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

5) Pemilahan Sampah

Masalah sampah menjadi hal yang turut diperhatikan pada lingkungan sekitar. Seperti pemberitaan beberapa bulan lalu, terjadi di Yogyakarta bahwa terjadi penumpukan sampah atau *overload* pada TPU Giwangan (Sunartono 2022). Dengan adanya problem tersebut, Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul berinisiatif dalam pengurangan penggunaan palstik yang memiliki kemungkinan menjadi sampah plastik.

Pondok Pesantren Ar-Risalah berinisiatif serta melahirkan aturan yang mewajibkan para santri membawa peralatan makan dan minum pribadi. Selain itu juga pondok pesantren Ar-Risalah melarang para santrinya membeli makanan dan minuman yang memiliki pontensi menjadi sampah plastik. Artinya apabila para santri berkeinginan berbelanja makanan dan minuman di kantin dapat menggunakan peralatan pribadi yang telah dibawa.

Program mengurangi penggunaan plastik berlebihan pun tidak dipungkiri, bahwa masih adanya beberapa penggunaan plastik dalam kehidupan selama di pondok pesantren. Atas dasar ini, kesadaran terhadap sampah plastik berangkat dari keresahan bersama, terutama selama ini pesantren sudah banyak menyumbangkan sampah, terutama plastik, sehingga hal ini menjadikan pengurus pondok mewajibkan santri untuk mengurangi sampah plastik. Sebagai bentuk

konkrit dari kesadaran atas sampah plastik ini, pihak pondok pesantren membentuk program pemilahan sampah. Bentuk aktivitas pemilahan sampah dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Aktivitas santri yang sedang memilah sampah di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

Terdapat lima santri yang aktif dalam pemilahan sampah. Seperti yang disampaikan Naufal santri yang duduk di kelas Sembilan Tsanawiyah bahwa awalnya ikut memilah sampah karena hukuman pondok, tetapi lambat laun merasa kerasan dan betah (Wawancara, 7 Agustus 2022). Di sisi lain, Raihan Muhammad menegaskan bahwa pemilahan sampah tidak menjadikan santri sebagai pemulung, melainkan sebagai wadah pengabdian kepada pesantren dan kepada bumi (Wawancara, 8 Agustus 2022), karena bagaimanapun kesadaran pesantren terhadap sampah plastik menjadi bagian penting untuk mengurangi sampah di Indonesia.

Muhammad Zidan Afi, selaku coordinator pemilahan sampah juga mengatakan bahwa sampah dipilah menjadi enam bagian, yang nantinya dijual ke TPS GO-Sari (tempat pengelolaan sampah di Kelurahan Guwosari), (Wawancara, 9 Agustus 2022). Untuk sementara santri belum bisa menjadikan sampah sebagai media kreativitas, seperti kerajinan dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan SDM di pondok pesantren Harapan Ar-Risalah kurang. Tapi, untuk menuju kearah sana sudah dilakukan oleh pengurus dengan cara melaksanakan pelatihan-pelatihan di bidang tersebut.

6) Potong Rambut

Santripreneur tidak serta merta untuk menghapus spirit belajar kitab kuning dan mengalihfungsikan pesantren sebagai lembaga

tafaqquh fi al-din. Sebaliknya, *santripreneur* menjadi satu gagasan dan gerakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Sebagaimana dalam *santripreneur* santri atau anak didik diajarkan untuk menumbuhkan semangat berwirausaha dan terampil, serta mencari peluang untuk mandiri sejak berada di pondok pesantren (Bayu Sudrajat 2020).

Salah satu di antara wirausaha yang dikembangkan di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah adalah potong rambut '*barber shop*', selain bernilai ekonomi, usaha ini bertujuan agar santri tidak keluar dari lingkungan pondok pesantren. Untuk sementara *barbershop* masih dikerjakan oleh pengurus pondok. Sebagaimana model pemberdayaan lain di pesantren Ar-Risalah yang diawali dengan pengurus sebagai penggerak dan setelah itu baru melibatkan santri yang minat di bidangnya. Hal ini dikatakan oleh Faiz pengurus pondok sekaligus guru di Ar-Risalah bahwa *barber shop* bagian penting melatih *skill* santri. Pesantren perlu dikembalikan kepada visi awal untuk memberdayakan santri, salah satunya usaha potong rambut (Wawancara, 11 Agustus 2022).

Pondok pesantren dan kemandirian ekonomi tidak bisa dipisahkan (Mardyanto 2016). Wirausaha yang dikembangkan dan dijadikan media kemandirian santri di pondok pesantren adalah proses santri belajar dan mengasah *skill* dan keterampilan. *Santripreneur* di pondok tentu sudah sangat banyak, di mana pondok berinisiatif ketika santri lulus dari pesantren bisa mandiri, seperti di Ar-Risalah *barber shop*, mengelola sampah, kafe, budidaya ikan dan lain sebagainya. Apa yang dilakukan Ar-Risalah menjadi nilai plus pada santri, Baihaki juga mengatakan bahwa kerja-kerja *santripreneur* ini penting terus dikembangkan, mengingat santri akan pulang dan hidup di tengah-tengah masyarakat luas. Oleh karenanya, menyiapkan santri di masa depan menjadi tugas pesantren bukan hanya sekarang tetapi sudah dilakukan sejak dulu (Wawancara, 9 Agustus 2022).

Beberapa program yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah ini, secara umum sudah menjangkau segala lini. Artinya beberapa *basic* yang diajarkan kepada santri ini dapat menjadikan bekal kedepannya sebagai *santripreneur* walupun sisi lainnya tidak menutup kemungkinan bahwa santri diperbolehkan menjangkau hal lainnya. Kreatifitas serta *skill* yang telah dimiliki oleh

para santri dapat dikembangkan kembali sesuai dengan kemampuan diri pribadi santri tersebut.

C. Implementasi Program Pemberdayaan

Pada mulanya, pemberdayaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Pandak, Bantul menjadi bagian penting dalam membangun *soft skill* santri di lingkungan pondok pesantren (Anas Habibi Ritonga 2014). Selain menunjang terhadap *skill* santri, pemberdayaan yang dikembangkan di pondok pesantren akan berdampak terhadap masyarakat sekitar (Ibrahim 2016). Pondok sebagaimana lembaga masyarakat, pondok pesantren sejak awal telah mampu mengakomodasi berbagai macam perubahan, baik struktural maupun sistem pengajaran. Oleh sebab itu, pesantren mempunyai dua sisi berbeda, pertama sebagai lembaga pendidikan Islam dan lembaga pengembangan masyarakat (Zaenurrosyid 2018). Artinya, selain santri dididik ilmu agama juga diupayakan untuk mengasah kreativitas dan *skill* selama *nyantri* di pondok pesantren.

Pemberdayaan masyarakat berbasis pondok pesantren menunjukkan bahwa pesantren bersikap inklusif, artinya bahwa sejak awal santri diajarkan untuk mandiri dan berwirausaha. Sebagaimana yang harapan dan predikat yang disandang pondok pesantren, pada akhirnya mengarah ada tiga hal penting, di antaranya adalah: Pertama, lembaga yang mencetak generasi pemikir Islam (*Center of Excellence*). Kedua, sebagai pusat lembaga yang konsen mengembangkan sumber daya manusia (*Human Resource*). Ketiga, lembaga yang mempunyai basis dan kekuatan dalam mengupayakan pemberdayaan masyarakat (*Agen of Development*) (Badruzzaman 2009). Bahkan sumber daya santri yang memiliki penguasaan terhadap ilmu agama dan teknologi, juga wirausaha akan mempunyai implikasi terhadap potensi dan kapasitas pesantren dalam proses transformasi sosial bangsa atau masyarakat (Muhaimin 2018).

Salah satunya seperti yang dilakukan Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Pandak, Bantul selama kurang lebih lima tahun sejak berdirinya. Ada enam model pemberdayaan yang dikembangkan, di antaranya adalah pengutusan santri untuk mengajar di kelas. Pola semacam ini bagian dari usaha pesantren mendidik santri untuk mentransformasikan ilmunya (Jamal 2020). Sebab santri dituntut untuk menyebarkan ilmu pengetahuan di pesantren kepada masyarakat kelak ketika lulus. Jadi, model pemberdayaan yang melibatkan santri dalam

proses belajar di kelas tentu sebagai persiapan sebelum menerjunkan santri dalam kehidupan masyarakat (Basri 2017).

Bahkan model pemberdayaan santri di bidang wirausaha atau *santripreneur* Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah melibatkan santri secara langsung dalam pengelolaan kafe dan koperasi pondok pesantren. Keterlibatan santri bukan hanya sebagai sarana untuk melengkapi struktur atau administrasi pesantren, melainkan sebagai media pembelajaran dan upaya untuk menyiapkan santri ketika pulang dari pesantren (Kariyanto 2019). Oleh karenanya, ketika santri aktif dalam dunia wirausaha sejak di pondok pesantren akan menunjang *skill* dan karakter serta daya pikir santri (Munif 2019). Sehingga ketika terjun ke tengah-tengah masyarakat santri akan melakukan apa saja yang sudah dibekali dari pondok pesantren.

Di sisi lain, *santripreneur* ini menjadi modal awal pesantren untuk memberdayakan santri (Muhammad Wildan Ainun Na'im 2021). Wirausaha yang berkembang di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah mandidikan santri untuk mandiri. Hal ini bisa dilihat dari usaha pengelolaan sampah plastik yang dijadikan media pembelajaran dan pendidikan karakter untuk peduli lingkungan, juga sarana untuk mendapatkan uang dari hasil penjualan pemilahan sampah. Sejauh ini, keterlibatan santri tidak mengganggu aktivitas belajar ilmu agama di pondok pesantren. Bahkan, *santripreneur* menjadi peluang santri dalam memanajemen waktu belajar dan berwirausaha (Afidah 2018).

Dari enam jenis pemberdayaan di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah menunjukkan bahwa pesantren sudah melebarkan sayap untuk terus berupaya menjadikan santri mandiri dan kreatif sejak berada di lingkungan pondok pesantren (Syarifudin et al. 2021). Hal ini tentu mengubah cara padangan pada pesantren yang dianggap masih tradisional dan jumud (Mukodi 2013). Pesantren di era ini telah memberikan sumbangsih terhadap perkembangan dan kemandirian peradaban bangsa. Oleh karenanya, *santripreneur* adalah investasi *skill* dan masa depan santri untuk perubahan sosial masyarakat sekitar.

4. KESIMPULAN

Secara garis besar bahwa yang dilakukan oleh pondok pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul ini menjadi modal awal dalam melakukan pemberdayaan terhadap para santri. Hal ini nampak dalam ragam program yang dirancang serta dilaksanakan oleh para santri. Dalam pemaparan diatas,

bahwa Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah walaupun masih dalam tahap awal dikarenakan pondok pesantren ini masih baru namun telah membuat gebrakan untuk mewujudkan para santrinya memiliki bekal entrepreneur.

Dukungan fasilitas yang mumpuni, menjadikan pondok pesantren ini dapat melakukan segala hal yang dapat mendukung pemberdayaan kepada para santri maupun masyarakat sekitar. Fasilitas yang dimaksud ialah memiliki lahan pondok yang cukup luas dan masih terbilang banyak lokus yang kosong, serta beberapa perlengkapan yang disediakan oleh pondok. Inilah yang dapat mendukung terwujudnya pemberdayaan di lingkungan pondok pesantren Ar-Risalah Bantul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tim Redaksi Jurnal Empower, dan seluruh stakeholder yang telah turut serta membantu mensukseskan penulisan jurnal ini hingga tahap publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Suhud, Moh., and Islah Islami. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus Pesantren Joglo Alit." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*.
- Adawiyah, Siti Robiah. 2018. "PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PESANTREN SIROJUL HUDA." *Jurnal COMM_EDU* 1(2): 30-35.
- Afidah, Siti. 2018. "ENTREPRENEURSHIP KAUM SANTRI (Studi Pada Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang)."
- Ahmad Miftahul Ma'arif. 2017. "Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf Dan Modern." : 166.
- Anas Habibi Ritonga. 2014. "Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Masyarakat." *Hikmah* VIII: 23-40.
- Ansori, Subhan. 2019. "Strategi Kiai Dalam Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar." *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*.
- Badruzzaman, Dimiyati. 2009. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren."
- Basri, Hasan. 2017. "Eksistensi Pesantren: Antara Kultivasi Tradisi Dan

- Transformasi Edukasi." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7(2): 313.
- Bayu Sudrajat. 2020. "PENGEMBANGAN KEAHLIAN WIRAUSAHA UNTUK SANTRI PADA PONDOK PESANTREN." *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 3(2): 2620-7680.
- EQ, Nurwadjah Ahmad, Andewi Suhartini, and J Sutarjo. 2020. "Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Entrepreneurship." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 5(01): 52.
- Hasan, Mohammad. 2015. "Perkembangan Pendidikan Pesantren Di Indonesia." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 10(1): 55.
- Hidayat, Syamsul, Muhammad Saleh, and Nani Rohaeni. 2019. "PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN MENUJU SANTRIPRENEUR DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK KOTA SERANG." *Ikraith-Abdimas* 2(3): 19-25.
- Ibrahim, Rustam. 2016. "Pesantren Dan Pengabdian Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Dawar Boyolali)." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 16(1): 89.
- Imam Syafe'i. 2015. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8: 85-103.
- Isnaini. 2013. "Problematika Proses Pembelajaran Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu (Studi Kasus Penyelenggaraan Tingkat Smp)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689-99.
- Izzati, Afina. 2013. "Sejarah Perkembangan Dan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren." 84: 487-92.
- Ja'far. 2018. "Problematika Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Globalisasi." 2(1): 350-70.
- Jamal, Nur. 2020. "Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6: 274-82.
- Kariyanto, Hendi. 2019. "Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern." *Edukasia Multikultura* 1(1): 15-30.
- Mardiyanto, Eko. 2016. "Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis (Studi Kasus Di PP Mukmin Mandiri Dan PP Nurul Karomah)." *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9(2).
- Moh, Sabirin. 2013. "Sistem Pembelajaran Pesantren Dan Efektivitasnya Dalam Penanaman Akidah Dan Sikap Keberagaman Santri (Studi Kasus Di Pondok

Pesantren Attauhidiyah Giren Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal).”

Muhaimin, Hikmah. 2018. “Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto.” *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 3(1): 55–75.

Muhammad Wildan Ainun Na'im. 2021. “PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PROGAM SANTRIPRENEUR DI PONDOK PESANTREN SURAU KAMI KELURAHAN PEDALANGAN KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG.”

Mukodi. 2013. “Tradisionalisme Pesantren Di Tengah Arus Perubahan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 5(1): 789–852.

Munif, Achmad Abdul. 2019. “Pengembangan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 8(9): 22–41.

Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah. 2016. “Profil Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah.” *PPSB.Ar-Risalah.online*. <https://sites.google.com/view/ppsb-onlinearrisahbantul/pondok-pesantren-harapan-ar-risalah?authuser=0> (November 10, 2022).

Putra, Dhian Wahana. 2021. “Pesantren Dan Pemberdayaan Masyarakat (Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019).” *Batusangkar International Conference* 1(1). <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/2909/1906>.

Rahman Nurul Amin, Arif, and Maya Panorama. 2021. “Pesantren Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan.” *Jurnal Syntax Transformation*.

Rizal, Derry Ahmad, and Moh. Syaiful Bahri. 2021. “Peranan Agama Dalam Pengembangan Masyarakat.” *ICODEV: Indonesian Community Development Journal* 2(2): 77–85. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/icodev/article/view/6299/2673>.

Rizal, Derry Ahmad, and Ahmad Kharis. 2022. “Kesadaran Sosial Dalam Pemikiran Nietzsche: Tinjauan Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Di Indonesia.” *Jurnal Empower; Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7(1): 56–68. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/empower/article/view/9787>.

- Subekti, M. Yusuf Agung, and Moh. Mansur Fauzi. 2018. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sunartono. 2022. "Sampah Menumpuk Di Jalanan, Kota Jogja Jangan Bergantung Ke TPST Piyungan." *Harian Jogja*. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/05/11/510/1101019/sampah-menumpuk-di-jalanan-kota-jogja-jangan-bergantung-ke-tpst-piyungan>.
- Suradi, A. 2017. "Transformasi Pondok Pesantren (Analisis Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok Pesantren Kepada Santri Di Provinsi Bengkulu)." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 12(2): 5-24.
- Syarifudin, Syarifudin et al. 2021. "Membangun Jiwa Wirausaha Yang Kreatif, Inovatif Dan Mandiri Di Usia Muda Pada Pondok Pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri." *Dedikasi Pkm* 2(2): 212.
- Toha Masum, and Muh Barid Nizarudin Wajdi. 2018. "Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur." *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 221-32.
- Wahid, Abd Hamid, and Halimatus Sa'diyah. 2020. "Pembangunan Santripreneur Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal Di Era Disruptif." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6(1): 80-99.
- Wahyu Iryana. 2015. "Tantangan Pesantren Salaf Di Era Modern." 2(1): 64-87.
- Web Resmi Kabupaten Bantul. "Profil Kapanewon Pandak Kabupaten Bantul." *Pemerintah Kab. Bantul*. <https://kec-pandak.bantulkab.go.id/> (November 13, 2022).
- Zaenurrosyid, A. 2018. "Pengaruh Pondok Pesantren Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Kajen Kec. Margoyoso Kab. Pati." *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 7(1): 55-71.
- Zuchri Abdussamad. 2021. 1999 دمشق جامعة منشورات *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.